

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN PISANG AMBON TERHADAP PENGURANGAN
EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I
DI PUSKESMAS TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA****Annisa Nur Insani^{1*}, Lili Anggraini²**¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: annisanurinsani01@gmail.com

Disubmit: 13 Agustus 2023

Diterima: 27 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i7.11554>**ABSTRACT**

Emesis gravidarum is nausea and vomiting that occurs in early pregnancy until the age of 20 weeks caused by changes in the endocrine system that occur during pregnancy, mainly caused by Human Chorionic Gonadotropin (HCG), Progesterone, Estrogen and Serotonin. This study aims to determine the effect of ambon bananas on the frequency of nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester. The research design used in this study was a quasi-experimental using a two-group pre and post test design approach, namely research conducted in two groups, the control group was given ambon bananas. cooked bananas consumed directly and measured the frequency of nausea and vomiting before and after, in the intervention group treated with the consumption of ripe kepok bananas consumed directly and measured the frequency of nausea and vomiting before and after. The number of samples is 30 people. Univariate analysis was carried out using the Wilcoxon test and bivariate analysis using the T-Test. The results of this study showed that there was a significant effect on both groups with a p-value of 0.000, but the control group was more influential with a mean difference of 0.2 and p-value = 0.000. and the value of the effectiveness of giving Ambon bananas and Kepok bananas with a T value = 0.496 and P-value = 0.045 <0.05 means that there is effectiveness of consumption of Ambon bananas and Kepok bananas on emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester. There are no external variables (age of the mother, education, occupation, parity, and gestational age) which are related to the frequency of emesis gravidarum. From the results of this study, it can be concluded that giving Ambon bananas is effective in reducing emesis gravidarum. It is hoped that first trimester pregnant women with nausea and vomiting can use Ambon bananas as an alternative treatment to reduce nausea and vomiting.

Keywords: *Ambon Banana, Emesis Gravidarum, Pregnant mother***ABSTRAK**

Emesis gravidarum adalah mual dan muntah yang terjadi di awal kehamilan sampai umur 20 minggu disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh Human Chorionic Gonadotropin (HCG), Progesteron, Esterogen dan Serotonin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pisang ambon terhadap frekuensi mual

muntah pada ibu hamil trimester I. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *two group pre and post test design* yaitu penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, kelompok kontrol diberikan pisang ambon matang yang di konsumsi langsung dan diukur frekuensi mual muntah sebelum dan setelah, pada kelompok intervensi dengan perlakuan konsumsi pisang kepek matang di konsumsi langsung dan diukur frekuensi mual muntah sebelum dan setelah. Jumlah sample sebanyak 30 orang. Analisa univariat dilakukan dengan uji *wilcoxon* dan analisis bivariat dengan uji T-Test. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedua grup dengan *p-value* 0.000, namun kelompok kontrol lebih berpengaruh dengan selisih *mean* 0,2 dan *p-value* = 0.000. dan nilai efektivitas pemberian pisang ambon dan pisang kepek dengan nilai $T = 0,496$ dan $P\text{-value} = 0.045 < 0,05$ berarti terdapat efektivitas konsumsi pisang ambon dan pisang kepek terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Tidak ada variabel luar (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan) yang berhubungan dengan frekuensi emesis gravidarum. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pemberian pisang ambon efektif menurunkan emesis gravidarum di harapkan ibu hamil trimester 1 dengan mual muntah dapat memanfaatkan pisang ambon sebagai pengobatan alternatif untuk menurunkan mual muntah.

Kata Kunci: Pisang Ambon, Emesis Gravidarum, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum adalah mual dan muntah yang terjadi di awal kehamilan sampai umur 20 minggu disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh Human Chorionic Gonadotropin (HCG), Progesteron, Esterogen dan Seritonin. Emesis gravidarum menyebabkan perubahan metabolisme tubuh terjadi penurunan nafsu makan sehingga ibu kekurangan nutrisi dan dapat berlanjut menjadi Hiperemesis Gravidarum yang meningkatkan resiko terjadinya gangguan kehamilan yang lebih berat (Aisah & Bunga, 2019). Angka kejadian *Emesis gravidarum* sebesar 80% dari semua wanita hamil (WHO, 2021). *Emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi *Emesis gravidarum*

sebanyak 0,5%-2% (Helper, 2021). Angka kejadian *Emesis gravidarum* di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena *Emesis gravidarum*. Di Indonesia tahun 2021 sekitar 50-75% wanita hamil yang terkena *Emesis gravidarum*. Statistik di Jawa Barat tahun 2021 kejadian *Emesis gravidarum* sebesar 60-70% dari jumlah ibu hamil sebanyak 182.815 pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021) Berdasarkan data dari web di dinas kesehatan, jumlah ibu hamil di Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 adalah 12181 orang, dan peringkat ke 2 terbanyak berada di puskesmas Tamansari dengan jumlah 766 di tahun 2021 meningkat menjadi sebanyak 945 orang. Ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada tahun 2021 di tamansari 30 orang.

Penatalaksanaan Emesis Gravidarum dengan Melakukan pengaturan pola makan yaitu dengan memodifikasi jumlah dan ukuran

makanan. Makan dengan jumlah kecil dan minum cairan yang mengandung elektrolit atau suplemen lebih sering. Mengonsumsi makanan yang tinggi protein dapat mengurangi mual dan melambatkan aktivitas gelombang dysrhythmic pada lambung terutama pada trimester pertama dibandingkan dengan makanan yang didominasi oleh karbohidrat atau lemak. Menghindari ketegangan yang dapat meningkatkan stress dan mengganggu istirahat tidur. Vitamin B6 efektif untuk mengurangi rasa mual pada ibu hamil. Konsumsi buah yang mengandung B6 seperti pisang ambon untuk mengurangi mual muntah pada kehamilan. Menurut penelitian Shanti dkk (2018), dengan pemberian pisang Ambon yaitu 2 x 100 gram setara dengan 1 pisang ambon segar) setiap harinya dapat mengurangi mual muntah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pisang ambon

Tanaman pisang merupakan tanaman yang serbaguna, mulai dari akar (rhizome) sampai daun dapat dimanfaatkan oleh manusia. Bonggol pisang banyak mengandung air dan pati yang kaya karbohidrat, jika dikeringkan menjadi abu akan menghasilkan soda yang digunakan sebagai bahan baku sabun dan pupuk kalium. Air yang terkandung dalam bonggol secara tradisional dapat digunakan sebagai obat anti sakit perut dan pendarahan pada usus. Batangnya dapat digunakan sebagai penghasil serat untuk bahan baku kain dan sebagai makanan ternak. Daunnya dapat digunakan untuk pembungkus berbagai makanan seperti nasi, makanan kecil, dan lain-lain (Meilani, 2021).

Kulit pisang merupakan limbah dari buah pisang yang sering dijumpai. Kulit pisang jarang dimanfaatkan sebagai bahan

makanan oleh masyarakat setempat padahal kandungan gizi dalam kulit pisang tinggi. Pemanfaatan kulit pisang masih sangat rendah, karena kebanyakan masyarakat memanfaatkan kulit pisang sebagai pakan ternak atau membiarkannya menumpuk menjadi sampah. Sehingga keberadaan limbah kulit pisang dapat mencemari lingkungan (Anwar, 2021).

Konsep Emesis Gravidarum

Pengertian Emesis gravidarum adalah masalah obstetrik yang umum terjadi pada 50-80% wanita hamil selama trimester pertama yang dimulai pada pagi hari dan sering berlanjut sepanjang hari. Jika tidak diobati secara efektif dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan yang mempengaruhi kualitas hidup, kehamilan dan janin. Emesis gravidarum merupakan mual muntah yang terjadi selama kehamilan. Mual terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul malam hari. Emesis gravidarum atau nama lainnya nausea gravidarum (NVP), atau lebih dikenal dengan istilah morning sickness adalah gejala mual biasanya disertai muntah yang umumnya terjadi pada awal kehamilan, biasanya pada trisemester pertama. Kondisi ini umumnya dialami oleh lebih dari separuh wanita hamil yang disebabkan karena meningkatnya kadar hormon estrogen. Dalam beberapa kasus, gejala yang sama pula dialami oleh para wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal, atau menjalani bentuk terapi hormonal tertentu (Atika, 2022).

Penyebab atau gejala Emesis gravidarum belum diketahui secara pasti, namun beberapa penyebab yang menimbulkan gejala ini antara lain: 1. Meningkatnya kadar sirkulasi hormon estrogen dalam tubuh. Kadar hormon estrogen dalam tubuh umumnya akan meningkat pada

masa kehamilan. 2. Kadar gula dalam darah yang rendah (hipoglicemia) yang disebabkan penyerapan energi yang dilakukan oleh plasenta. 3. Meningkatnya kadar hormon HCG. Meskipun tidak terkait secara langsung, peningkatan hormon ini memacu peningkatan hormon estrogen sehingga menimbulkan gejala emesis gravidarum. 4. Meningkatnya sensitivitas terhadap bau. 5. Peningkatan kadar bilirubin yang disebabkan karena meningkatnya kadar enzim dalam hati (Widari, 2022).

Patofisiologi Emesis Gravidarum Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesterone dan tingginya kadar HCG (Human Chorionic Gonadotropin) yang dihasilkan oleh plasenta yang tidak seimbang. HCG merupakan penyebab kejadian emesis gravidarum dengan bekerja pada Chemoreceptor Trigger Zone pusat muntah melalui rangsangan terhadap otot dari poros lambung, akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh berkurang dan darah menjadi keentalan (hemokonsentrasi) sehingga memperlambat peredaran darah yaitu oksigen dan jaringan sehingga dapat menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan keseimbangan janin yang dikandungnya dan dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Latifah, 2023).

Konsep Kehamilan Trisemester 1

Kehamilan adalah masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah periode dimana ovum telah dibuahi dan berkembang didalam uterus

mengalami proses diferensiasi dan uterus berkembang sampai bisa menunjang sendiri kehidupan didalam uterus. Kehamilan trimester I adalah periode pertama diukur mulai dari konsepsi sampai minggu ke 12 kehamilan (Ismi, 2021). Trimester pertama diukur mulai dari konsepsi sampai 12 minggu kehamilan. Trimester pertama disebut sebagai periode pembentukan karena pada akhir periode ini semua sistem organ janin sudah terbentuk dan berfungsi. Kehamilan trimester pertama adalah waktu yang harus dinikmati, harapan, dan perubahan-perubahan pada seorang ibu terjadi. Meskipun setiap tahap kehamilan mempunyai karakter yang berbeda, kehamilan trimester pertama dapat merupakan saat yang sulit juga (Astuti, 2023).

Kebutuhan Ibu Hamil Trimester I Pada trimester pertama, ibu biasanya mengalami morning sickness, dengan gejala mual, muntah, dan nafsu makan berkurang. Jika ibu hamil enggan makan bisa berdampak buruk terhadap kesehatan ibu misalnya mengalami kekurangan gizi. Oleh karena itu kebutuhan energi, protein, vitamin, mineral bertambah. Selama kehamilan diperlukan tambahan protein, rata-rata 17 gram/hari. Akan tetapi pada trimester pertama belum bisa terpenuhi. Diharapkan 1g/kg protein (Niken, 2024).

1. Kebutuhan zat gizi minggu 1s/d minggu ke-4 Pada periode kehamilan ini calon ibu perlu mengkonsumsi makanan bergizi tinggi untuk mencukupi kebutuhan kalori tubuh ibu dan janin yang bertambah 180 kkal per hari dari konsumsi kebutuhan tidak hamil sebesar 2200 kkal. Selain untuk memenuhi kebutuhan energy yang diperlukan oleh si ibu, gizi ini diperlukan karena janin

sedang terbentuk secara pusat pada periode kehamilan ini.

2. Kebutuhan zat gizi minggu ke-5 s/d ke-6 Pada kehamilan minggu ke-5 si ibu biasanya akan mulai ditandai mual dan muntah. Agar konsumsi makanan tetap masuk tidak terganggu oleh rasa mual dan muntah. Hal ini dapat disiasati dalam makan porsi kecil tapi sering. Konsumsi makanan selagi segar dan hangat.
3. Kebutuhan zat gizi minggu ke-7 s/d ke-8 Ibu perlu mengkonsumsi aneka jenis makanan berkalsium tinggi untuk menunjang pembentukan tulang rangka tubuh janin yang berlangsung saat ini. Kebutuhan kalsium ibu hamil ditambah 10 mg dari kebutuhan ibu wanita tid ak hamil sebesar 800 mg.
4. Kebutuhan zat gizi minggu ke-9 s/d ke-12 Pada minggu ke 9 ibu jangan sampai menambah kebutuhan asam folat 0,2 dari kebutuhan wanita tidak hamil sebesar 400. Banyak mengkonsumsi juga vitamin c dengan menambah 200 mg dari

kebutuhan wanita tidak hamil sebanyak 75 mg. Pada minggu ke 10 saatnya ibu makan banyak protein untuk memperoleh asam amino yang tinggi yang berfungsi untuk pembentukan otak janin. Pada minggu ke-12 ibu hamil penuh vitamin tinggi agar janin tidak mengalami cacat saat lahir. kebutuhan vitaminnya meliputi A, B1, B2.B3 dan B4

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan two group pre and post test design, yang mana terdiri dari dua kelompok yang berbeda. Kelompok kontrol diberikan pisang ambon matang yang dikonsumsi langsung, dan frekuensi mual muntah diukur sebelum dan setelah pemberian pisang ambon tersebut. Sementara itu, pada kelompok intervensi, peserta diberikan pisang kepok matang yang juga dikonsumsi langsung, dan frekuensi mual muntah diukur sebelum dan setelah mengonsumsi pisang kepok.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rata-Rata Frekuensi Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Dan Setelah Diberikan Pisang Ambon Dan Pisang Kepok.

Variabel		Mean	Min	Max	SD
Pisang Ambon	<i>pre test</i>	9.2667	6.00	14.00	2.43389
	<i>post test</i>	3.1333	3.00	4.00	.35187
Pisang Kepok	<i>pre test</i>	7.9333	6.00	11.00	1.48645
	<i>post test</i>	3.0000	3.00	3.00	.00000

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perbedaan nilai rata-rata antara responden sebelum intervensi adalah 9.2 dan setelah diberikan

intervensi pisang ambon menjadi 3.1. Sementara itu, nilai rata-rata pisang kepok sebelum intervensi

adalah 7.9 dan setelah diberikan pisang kepok menjadi 3.0.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Luar Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Dan Usia Kehamilan Terhadap Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I.

Karakteristik Responden	Pisang Ambon		Pisang Kepok	
	Frekuensi (n=16)	Persentase	Frekuensi (n=16)	Persentase
1 Umur				
<20 tahun	0		1	6.7
20-40 tahun	15	10.0	14	93.3
2 Pendidikan				
Rendah	7	46.7	0	
Tinggi	8	53.3	15	10.0
3 Pekerjaan				
Bekerja	1	6.7	1	6.7
Tidak bekerja	14	93.3	14	93.3
4 Paritas				
Primipara	7	46.7	6	40.0
Multipara	8	53.3	9	60.0

Berdasarkan Tabel 2, dapat diamati bahwa terdapat perbedaan persentase pada variabel lingkungan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sebanyak 10,0% dari responden kelompok kontrol berusia antara 20-40 tahun, sementara pada kelompok intervensi persentasenya mencapai 93%. Pada variabel pendidikan tinggi, 53,3% responden kelompok kontrol memiliki pendidikan tinggi,

sedangkan pada kelompok intervensi persentasenya adalah 10,0%. Sebagian besar responden di kelompok kontrol (93,3%) dan kelompok intervensi (93%) tidak bekerja menurut variabel pekerjaan. Sementara itu, pada variabel paritas, 46,7% responden kelompok kontrol adalah primipara, dan 40,0% dari kelompok intervensi juga termasuk dalam kategori primipara.

Tabel 3. Distribusi Usia Kehamilan

Variabel	Mean	Min	Max	SD
Pisang Ambon	1.46	1.00	2.00	51640
Pisang kepok	1.40	1.00	2.00	50709

Untuk hasil variabel distribusi usia kehamilan, nilai rata-rata atau mean adalah 1.46 untuk kelompok kontrol dan 1.40 untuk kelompok

intervensi. Standar deviasi (SD) adalah 51640 untuk kelompok kontrol dan 5.0709 untuk kelompok intervensi.

Tabel 4. Perbedaan Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Mengonsumsi Pisang Ambon Dan Pisang Kepok Terhadap Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I.

Variabel	Mean	SD	P
Pisang Ambon	3.335	1.335	0.000
Pisang Kepok	3.133	1.265	0.000

Uji T Dependen

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2 antara kelompok yang mengonsumsi pisang ambon dan pisang kepok sebelum dan sesudah intervensi. Nilai signifikansi pada kedua kelompok tersebut

adalah $p=0,000$, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti adanya pengaruh hasil dari konsumsi pisang ambon dan pisang kepok terhadap frekuensi emesis gravidarum, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi.

Tabel 5. Efektivitas Konsumsi Pisang Ambon Dan Konsumsi Pisang Kepok Terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I

Variabel	T	P
Pisang Ambon dan Pisang Kepok	0.496	0.045

Uji T Independent

Berdasarkan Tabel 4 dengan hasil nilai p -value $<0,05$, yang berarti ada efektivitas dari konsumsi pisang ambon dan pisang kepok dalam menurunkan frekuensi mual

dan muntah (emesis gravidarum). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Tabel 5. Pengaruh variabel luar (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan) terhadap frekuensi mual dan muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil trimester I

Variabel	P-Value
Umur ibu	0.525
Pendidikan	0.301
Pekerjaan	0.843
Paritas	0.615
Umur Kehamilan	0.675

*Uji T Independent (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan paritas)

*Uji Pearson (Umur Kehamilan)

Dari hasil Tabel 5, nilai kelima variabel luar tidak signifikan karena nilai p -value >0.25 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

pengaruh dari kelima variabel luar terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, analisis tidak dilanjutkan ke analisis multivariate.

PEMBAHASAN

Distribusi Variabel Luar (Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas Dan Usia Kehamilan) Terhadap Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan analisis data, terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dalam hubungannya dengan beberapa variabel. Dalam variabel umur ibu, sebagian besar responden pada kelompok kontrol berusia 20-40 tahun sebesar 10,0%, sedangkan pada kelompok intervensi sebesar 93,3%. Pada variabel pendidikan tinggi, sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki tingkat pendidikan tinggi sebesar 53,3%, sedangkan pada kelompok intervensi sebesar 10,0%. Dalam variabel pekerjaan, sebagian besar responden pada kedua kelompok tidak bekerja, yaitu 93,3% pada kelompok kontrol dan 93% pada kelompok intervensi. Sementara itu, pada variabel paritas, responden yang merupakan primipara (belum pernah hamil sebelumnya) sebesar 46,7% pada kelompok kontrol dan 40% pada kelompok intervensi. Selain itu, pada variabel distribusi usia kehamilan, diperoleh nilai rata-rata mean sebesar 1,46 untuk kelompok kontrol dan 1,40 untuk kelompok intervensi, dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 51640 untuk kelompok kontrol dan 50709 untuk kelompok intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2020), yang menyatakan bahwa pemberian pisang ambon (*Musa Paradisiaca.L*) memiliki pengaruh signifikan pada ibu hamil trimester I. Dalam penelitian ini, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa

konsumsi pisang ambon dapat mengurangi mual dan muntah selama kehamilan trimester pertama (Azizah, 2023).

Mual dan muntah pada usia 20 tahun disebabkan oleh kurangnya kematangan fisik, mental, dan fungsi sosial dari calon ibu, yang dapat menyebabkan keraguan terhadap kemampuan untuk memberikan perawatan dan asuhan bagi anak yang akan dilahirkan. Sementara itu, mual dan muntah pada usia di atas 35 tahun disebabkan oleh faktor psikologis, di mana ibu mungkin belum siap untuk hamil lagi atau bahkan tidak menginginkan kehamilan kembali, yang dapat menyebabkan tingkat tekanan dan stres yang tinggi pada ibu (Rudiyanti & Rosmadewi, 2019).

Efektivitas Konsumsi Pisang Ambon Dan Konsumsi Pisang Kepok Terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I

Dalam penelitian ini, terapi kombinasi diberikan kepada responden dengan memberikan vitamin B6 setelah pemeriksaan ANC. Pisang ambon dan pisang kepok menjadi alternatif untuk membantu mempercepat penurunan frekuensi mual dan muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil. Vitamin B6 dikonsumsi 1 kali sehari dengan dosis 10mg, dan ditambah dengan konsumsi pisang yang mengandung B6 sebanyak 10mg, sehingga total asupan B6 yang diterima dalam setiap harinya adalah sekitar 20mg. Kebutuhan harian ibu hamil yang mengalami mual dan muntah adalah sekitar 10-25mg B6. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,046, yang berarti kurang dari nilai 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penurunan frekuensi mual dan muntah setelah

pemberian terapi kombinasi ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi kombinasi vitamin B6 dan konsumsi pisang efektif dalam mengurangi gejala mual dan muntah pada ibu hamil

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi dan Rahmi (2020), yang menyatakan bahwa pemberian pisang dan vitamin B6 secara signifikan dapat mengurangi intensitas mual dan muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil (p -value=0,000). Selain itu, penelitian ini juga menemukan perbedaan antara pemberian pisang dan pemberian vitamin B6 terkait intensitas mual dan muntah pada ibu hamil (p -value=0,045). Piridoksin (vitamin B6) terbukti efektif dalam mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil dan ketika dikombinasikan dengan konsumsi pisang, dapat memenuhi kebutuhan vitamin B6 yang diperlukan oleh ibu hamil (Pratiwi, 2022).

Mengonsumsi buah pisang ambon dapat memberikan manfaat baik secara langsung dalam mengurangi mual dan muntah, dan juga memberikan asupan asam folat yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Dengan demikian, semakin sering ibu mengonsumsi pisang ambon, semakin baik asupan vitamin dan asam folat yang diterima oleh ibu hamil. Buah pisang ambon mengandung vitamin B6 yang larut dalam air dan dapat menetralkan asam lambung dan meningkatkan proses pencernaan, sehingga dapat meredakan mual dan muntah. Selain itu, piridoksin yang ada dalam pisang ambon dapat membantu mengatasi mual dan muntah, terutama jika transit lambung memanjang saat hamil (Astuti, 2023); (Prianti, 2024).

Pengaruh Variabel Luar Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas,

Dan Umur Kehamilan Terhadap Frekuensi Mual Dan Muntah (Emesis Gravidarum) Pada Ibu Hamil Trimester I

Hasil dari data uji T independen pada variabel eksternal, diperoleh nilai p -value untuk variabel umur ibu sebesar 0.525, untuk variabel pendidikan sebesar 0.301, dan untuk variabel pekerjaan sebesar 0.843. Nilai p -value untuk variabel paritas adalah 0.615 dan nilai p -value dengan uji Pearson pada variabel usia kehamilan adalah 0.675. Dengan semua nilai p -value > 0,25. ini berarti tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, seluruh variabel eksternal tidak mempengaruhi frekuensi mual dan muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil trimester I.

Berdasarkan penelitian terkait ada variabel paritas diketahui bahwa dari 27 ibu hamil TM I yang mempunyai paritas multipara dan grandemultipara terdapat hampir setengahnya (48.1%), mengalami emesis gravidarum, sedangkan dari 15 ibu yang mempunyai primipara terdapat sebagian besar (93.3%), ibu yang mengalami emesis gravidarum. Hasil analisis *chi-square (Fisher's Exact Test)* menunjukkan bahwa nilai $p=0,006$ lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ maka H_0 diterima artinya ada hubungan paritas dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. Hasil analisis nilai Odds Ratio (OR) sebesar 15.077 artinya ibu hamil TM I yang mempunyai paritas primipara akan berisiko mengalami emesis gravidarum sebesar 15.077 kali dibandingkan dengan ibu hamil TM I yang mempunyai paritas multipara dan grandemultipara (Utami, 2021).

Mual dan muntah dapat terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida, satu diantara seribu kehamilan yang belum mampu

untuk beradaptasi dengan hormone estrogen dan koreonik gonadotropin sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan 48 hormone estrogen dan koreonik gonadotropin karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan (Ponirah, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil primipara trimester I dimungkinkan akan mengalami emesis gravidarum, hal ini terjadi karena adanya perubahan hormon yang berbeda dari saat sebelum hamil dan saat hamil yang menyebabkan terjadinya emesis gravidarum. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai paritas multi dan grandemultipara masih ada yang mengalami emesis gravidarum hal ini dapat saja terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi emesis gravidarum seperti usia, pekerjaan, psikososial, perubahan hormon, jarak kehamilan dan faktor-faktor lainnya (Nadziroh, 2022).

KESIMPULAN

1. Rata-rata frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum mengonsumsi pisang ambon adalah (9.2) yang menurun menjadi (3.1) setelah konsumsi pisang ambon. Sementara itu, rata-rata frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum mengonsumsi pisang kepek adalah (7.9) dan menurun menjadi (3.0) setelah konsumsi pisang kepek.
2. Distribusi frekuensi variabel eksternal terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I adalah sebagai berikut: untuk usia ibu 20-40

tahun, nilai pada kelompok kontrol adalah (10,0%) dan pada kelompok intervensi (93,3%) untuk pendidikan tinggi, nilai pada kelompok kontrol adalah (53,3%) dan pada kelompok intervensi (10,0%) untuk pekerjaan, pada kelompok kontrol yang tidak bekerja adalah (93,3%) dan pada kelompok intervensi juga (93,3%) untuk paritas (primigravida), nilai pada kelompok kontrol adalah (46,7%) dan pada kelompok intervensi (40,0%) dan untuk usia kehamilan, nilai mean pada kelompok kontrol adalah (1,46) dan pada kelompok intervensi (1,40)

3. Terdapat nilai p-value = 0,000 baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, yang menunjukkan bahwa konsumsi pisang ambon dan pisang kepek memiliki efek dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di Kota Tasikmalaya.
4. efektivitas konsumsi pisang ambon dan pisang kepek dengan nilai T = 0,496 dan P-value = 0,045 < 0,05 menunjukkan bahwa konsumsi pisang ambon dan pisang kepek secara efektif berpengaruh terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.
5. pengaruh variabel luar nilai p-value untuk umur ibu adalah (0.525) untuk variabel pendidikan adalah (0.301) untuk variabel pekerjaan adalah (0.843) untuk variabel paritas adalah 0.615, dan untuk variabel usia kehamilan adalah (0.675) Dalam kelima variabel tersebut, nilai p-value tidak signifikan karena nilainya > 0.25. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kelima variabel tersebut terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan
Sebagai sumber informasi dan menambah referensi pada perpustakaan tentang pengaruh pemberian pisang ambon terhadap gejala mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum.
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam praktik kebidanan di berbagai tingkat pelayanan kesehatan, seperti di Rumah Sakit dan Puskesmas, serta dalam praktik kebidanan independen. Informasi dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam memberikan pelayanan kebidanan, khususnya dalam mencari alternatif penanganan sebelum menggunakan obat-obatan lain untuk menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil.
3. Bagi Responden dan Masyarakat
Bagi para ibu hamil khususnya ibu hamil yang mengalami masalah mual muntah dapat mengkonsumsi pisang ambon untuk mengurangi intensitas mual muntahnya. Hendaknya bisa dikonsumsi tiga kali dalam sehari secara teratur sehingga dapat mengurangi intensitas mual muntah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian pisang ambon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan menitik beratkan ke faktor lain seperti faktor psikososial, masalah okupasional dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. A. (2021). *Kandungan Tanin, Serat Kasar Dan Protein Kasar Silase Kulit Pisang Tanduk (Musa Acuminata Var. Typica) Dengan Berbagai Level Dedak Padi Sebagai Aditif* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Astuti, M. R. D. (2022). *Penatalaksanaan Emesis Gravidarum Dengan Pemberian Pisang Ambon Untuk Ibu Hamil Terhadap Ny. A Di Pmb Dwi Lestari, A. Md. Keb Lampung Selatan Tahun 2022* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Astuti, N. T., Kep, M., Mat, S., Saudah, N., Lastari, A. I. F., Dafroyati, Y., ... & Mukhoirotin, S. K. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Atika, Z., & Fajriah, N. (2022). Perbedaan Kejadian Emesis Gravidarum Antara Ibu Hamil Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Bps Istijah Surabaya. *Asian Research Of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 50-59.
- Azizah, N. (2023). *Psikologi Pendidikan Profesi Bidan*. Umsida Press, 1-320.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2021). *Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya* Tasikmalaya : Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Open Data Provinsi Jawa Barat Jawa Barat* : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Elvika Fit Ari Ahanti, L. B. (2018). Efektifitas Pemberian Pisang Ambon Dan Vitamin B Untuk Mengurangi Hiperemesis Gravidarum Di Bpm Endah Bekti . *The Effectiveness Of*

- Musa Acuminta And Vitamin B To Reduce The Hiperemesis Gravidarum In Endah Bekti, 5.
- Fatimah, M. P. (2015). *Patologi Kehamilan, Memahami Patologi Kehamilan & Komplikasi Kehamilan*. Jakarta: Pustaka.
- Indonesia, K. K. (2015). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Ismi, N. (2021). *Pengaruh Akupresur Titik Pc 6 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Pandanwangi Malang* (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Kusmiyati. (2009). *Perawatan Ibu Hamil*. Jakarta: Fitramaya.
- Latifah, N. (2023). *Efektifitas Minuman Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Kedaung Wetan Provinsi Banten Tahun 2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Kb*. Jakarta: Ecg. Miftakhur Rohmah, S. N. (2017). *Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon (Musa Paradisiaca.L) Terhadap Penurunan Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. The Influence Of Comsumptin Of Ambon Banance (Musa Paradisiaca.L) Towards A Decrease In The Intensity Of Nause Vomiting In Pregnant Women In I Trimester, 7*.
- Meilani, R. A. (2021). *Formulasi Dan Evaluasi Facial Wash Tipe Gel Ekstrak Kulit Pisang Kepok (Musa Balbisiana)* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Nadziroh, S. U. (2022). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Remaja Di Puskesmas Bandarharjo Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nafisah, D. (2015). *Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*.
- Niken Vibriani, Y., Mardiyana, R., & Frilasari, H. (2024). *Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Rasa Mual Muntah Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Sahabat Sukorejo Pasuruan* (Doctoral Dissertation).
- Nurhayati, A., & Pangestu, G. K. (2023). *Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Dan Buah Kurma Terhadap Emesis Gravidarum Di Puskesmas Leles Kabupaten Garut Tahun 2023*. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4265-4278.
- Nurus, S. (2020). *Pengaruh Pemberian Pisang Ambon Terhadap Gejala Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis Gravidarum*.
- Paninsari, D., Buulolo, K., Lubis, L. M., Riskawati, M. R., & Panjiatan, M. B. (2020). *The Effectiveness Of Kepok Banana On The First Trimester Emesis Gravidarum*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 393-398.
- Ponirah, P. (2023). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Ponirah Sukoharjo* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Pratiwi, N., Burhan, R., Mizawati, A., Wahyuni, E., & Yorita, E. (2022). *Pengaruh Konsumsi*

- Pisang Kepok (Musa Paradisiaca Formatypica) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prianti, A. T. (2024). Peningkatan Pengetahuan Melalui Penyuluhan Tentang Manfaat Jus Pisang Ambon Terhadap Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Galesong. *Litera Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Putri T. L. (2015). Pemanfaatan Jenis-Jenis Pisang (Banana Dan Plantain) Lokal Jawa Barat Berbasis Poduk Sel Dan Tepung
- Rini, D. (2021). *Jurnal Of Nutrition And Health*, 31-33.
- Utama, Y. K., Rachmawati, R., Hartini, L., Yaniarti, S., & Baska, D. Y. (2021). *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu Tahun 2020* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Whardany, K. H. (2015). *Khasiat Ajaib Pisang*. Jakarta: Rapha Publishing.
- Wiknjasastro, H. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Widari, N. K. A. M. S. (2022). *Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Wanita Menopause Di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Teknologi Laboratorium Medis 2022).
- Yufa Monalisa, L. A. (2019). *The Effect Giving Ambon Banana (Musa Paradisiaca.L) To Eemesis Of Gravidarum In Pregnant Woman At Sidomulyo Health Center Of Pekan Baru In 2019*.